

30 April 2025

Ikhtisar

Indonesia terus meningkatkan diplomasi ekonomi di tengah tekanan perdagangan global, khususnya dari kebijakan tarif AS, yang mengancam momentum pertumbuhan. Presiden Prabowo telah meluncurkan tiga satuan tugas untuk menangani dampak tarif, pengangguran, dan reformasi regulasi, sementara negosiasi teknis dengan AS akan segera dimulai dalam beberapa minggu. Meskipun perkiraan pertumbuhan Bank Dunia diturunkan (4.7%), Indonesia mendapat investasi asing baru dari Korea Selatan dan mengembangkan industri strategisnya melalui Danantara, dana kekayaan negara yang kini mengelola 844 BUMN. Aktivitas bisnis tetap stabil, meskipun arus keluar dari pasar obligasi, kenaikan royalti pertambangan, dan meningkatnya risiko kecukupan modal menunjukkan rapuhnya kepercayaan pasar saat ini. Sementara itu, kemajuan dalam tata kelola digital, pasar karbon, dan proyek hijau yang didukung asing mencerminkan upaya untuk mempertahankan daya saing jangka panjang di tengah ketidakpastian global.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Presiden Prabowo Setujui Satgas Ekonomi: Presiden Prabowo Subianto telah menyetujui pembentukan tiga satgas nasional untuk mengatasi tantangan ekonomi: dampak tarif AS, pengangguran, dan deregulasi. Satgas-satgas ini akan mengupayakan negosiasi teknis dengan AS, merumuskan strategi pemulihan lapangan kerja, dan menyederhanakan regulasi untuk meningkatkan daya saing.

Negosiasi Tarif Memasuki Tahap Teknis: Indonesia dan AS akan memulai diskusi teknis tentang tarif timbal balik dalam dua minggu ke depan. Menteri Koordinator Airlangga Hartarto menegaskan bahwa negosiasi ini bertujuan untuk menyelesaikan implementasi perjanjian bilateral. Pembicaraan tersebut menandai langkah signifikan dalam memulihkan hubungan perdagangan yang sempat tegang akibat kebijakan Trump.

Indorama Akan Investasi USD 2 Miliar di AS: Indorama, yang berbasis di Indonesia, telah berkomitmen USD 2 miliar untuk proyek amonia biru di AS. Langkah tersebut merupakan bagian dari apa yang Presiden Prabowo sebut sebagai solusi "win-win" dalam menyeimbangkan hubungan perdagangan dengan AS di tengah negosiasi tarif yang sedang berlangsung.

Perusahaan Korea Selatan dan LG Pererat Hubungan Investasi:

Sebuah perusahaan asal Korea Selatan telah menjanjikan investasi baru senilai USD 1.7 miliar di Indonesia menyusul pertemuan Presiden Prabowo dengan Federasi Industri Korea (FKI). Selain itu, LG meningkatkan investasi di pabrik sel baterainya sebesar USD 1.7 miliar, yang mendorong nilai proyek menjadi USD 2.8 miliar.

Danantara Targetkan Nilai Aset Sebesar USD 1 Triliun:

Presiden Prabowo memproyeksikan Danantara dapat mengelola aset senilai USD 1 triliun. Saat ini, Danantara mengelola 844 badan usaha milik negara. Prabowo menekankan konsolidasi strategis dan kemitraan global, termasuk proyek dengan Lotte dan GESC.

Aktivitas Bisnis Stabil di Q1: Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU)

terbaru BI mencatat kinerja dunia bisnis yang cukup stabil, dengan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) positif sebesar 7.63% pada Q1 2025. Angka ini menunjukkan ketahanan Indonesia di tengah turbulensi perdagangan global.

Bank Dunia Pangkas Proyeksi Pertumbuhan Indonesia Menjadi

4.7%: Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan Indonesia di 2025 menjadi 4.7%, dengan alasan ketidakpastian perdagangan global dan penurunan harga komoditas. Dalam laporannya, Bank Dunia merekomendasikan Indonesia untuk belajar dari reformasi persaingan Vietnam untuk meningkatkan produktivitas jangka panjang.

Royalti Pertambangan Naik untuk Dongkrak Pendapatan:

Indonesia telah menaikkan tarif royalti untuk mineral utama—termasuk nikel, batu bara, dan tembaga—yang akan memengaruhi raksasa pertambangan global seperti Vale dan Freeport. Langkah tersebut bertujuan untuk membiayai program fiskal yang ambisius, tetapi juga berisiko melemahkan investasi di sektor tambang.

Arus Keluar Asing Menghantam Obligasi Indonesia:

Indonesia mencatat arus keluar obligasi negara bulanan pertamanya sejak November 2024 senilai USD 221 juta. Pelemahan mata uang dan kekhawatiran perdagangan telah membebani sentimen.

Survei Perbankan BI - Kredit Naik di Q2:

Bank Indonesia memperkirakan peningkatan penyaluran kredit di Q2 2025, didukung oleh pelonggaran pinjaman. Namun, penelitian OJK menunjukkan peningkatan rasio pinjaman berisiko (LAR) meskipun NPL membaik.

30 April 2025

Politik dan Keamanan

Surakarta Dorong Status Administratif Khusus: Ada usulan untuk memberikan status daerah istimewa kepada Surakarta (kampungan halaman Jokowi). Inisiatif tersebut dapat mempengaruhi keberpihakan politik di Jawa Tengah, yang secara tradisional merupakan basis PDI-P.

Serikat Buruh Tuntut Prabowo Menjelang May Day: Serikat buruh menuntut adanya tindakan terkait pesangon, larangan outsourcing, dan upah. Enam isu utama akan menjadi tajuk utama aksi unjuk rasa May Day mendatang.

Koperasi Merah Putih Timbulkan Kekhawatiran Politik: Rencana pemerintah untuk mendirikan 80,000 koperasi desa menuai kritik karena pendekatannya yang top-down dan motif politik, mengingat anggarannya yang mencapai IDR 400 triliun.

Serangan terhadap Pembela HAM: Amnesty International Indonesia melaporkan 288 kasus kekerasan, intimidasi, dan serangan digital ke aktivis HAM pada tahun 2024.

Keterlibatan Militer di Universitas: Kementerian Pendidikan Tinggi menepis kekhawatiran atas meningkatnya kehadiran Tentara Nasional Indonesia (TNI) di kampus, dan mengatakan hal itu tidak akan mengancam kebebasan akademik.

RUU Kelembagaan Presiden Mendapat Dukungan: Pakar hukum Mahfud MD mendukung rancangan undang-undang yang menetapkan pagar pembatas kelembagaan pada kekuasaan presiden, menyebutnya sebagai perlindungan terhadap tindakan eksekutif yang melampaui batas.

Ketegangan di Papua Meningkat Setelah Penyerangan Komnas HAM: Anggota bersenjata Organisasi Papua Merdeka (OPM) menyergap delegasi Komnas HAM dan tim polisi. Kekerasan tersebut makin memanas ketidastabilan yang sedang berlangsung di Papua.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Platform Ride Hailing Menolak Status Karyawan untuk Pengemudi: Grab dan Maxim Indonesia menentang pengklasifikasian pengemudi sebagai karyawan full-time, dengan alasan bahwa model kemitraan saat ini menawarkan fleksibilitas dan peluang ekonomi.

Indonesia Pelajari Kerangka Tata Kelola Digital UE: Kementerian Komunikasi dan Digital tengah mempelajari regulasi UE untuk membentuk struktur tata kelola digital Indonesia yang akan datang, termasuk transparansi, perlindungan data, dan norma regulasi konten.

AI dan Tokenisasi Makin Diminati: Indonesia tengah mempercepat upaya untuk mengintegrasikan AI dalam keuangan, perdagangan, dan layanan publik. Sementara itu, BRI Ventures dan mitra meluncurkan "Tokenize Indonesia," akselerator yang berfokus pada blockchain untuk aset dunia nyata (RWA).

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Prancis, Indonesia Tingkatkan Hubungan Pembangunan Berkelanjutan: Bappenas dan AFD Prancis tengah memperdalam kerja sama strategis dalam keuangan iklim, energi terbarukan, dan infrastruktur hijau, yang akan mendukung pencapaian netralitas karbon Indonesia.

Kemajuan Pasar Karbon dan Panas Bumi: Proyek panas bumi Lahendong milik PT Pertamina mendominasi volume perdagangan karbon di IDXCarbon, menunjukkan perkembangan pesat ekosistem pasar karbon Indonesia. Sementara itu, GESC Tiongkok menginvestasikan USD 600 juta di pabrik kimia di KEK JIPE, Jawa Timur.

Semburan Lumpur Panas Picu Kekhawatiran Lingkungan di Sumatera Utara: Letusan lumpur di dekat lokasi Proyek Panas Bumi Sorik Marapi menimbulkan kekhawatiran akan bencana seperti Lapindo. Aktivis lingkungan menyalahkan manajemen risiko yang buruk dalam pengembangan energi panas bumi.

Kendaraan Bermotor Jadi Pencemar Utama di Musim Kemarau: Data pemerintah menunjukkan emisi kendaraan bermotor menyumbang hingga 57% polusi udara di kota-kota besar selama musim kemarau, yang memicu seruan untuk pengendalian emisi dan kebijakan transportasi yang lebih bersih.

Daerah dan Lokal

Rempang Eco City Dikeluarkan dari Daftar Proyek Nasional: Proyek Rempang yang kontroversial telah dikeluarkan dari daftar proyek strategis Prabowo 2025–2029, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden No. 12/2025. Keputusan tersebut dapat menandakan perubahan kebijakan dalam menangani sengketa lahan di wilayah tersebut.

Kematian Pekerja Migran dan Risiko Ketenagakerjaan: BP3MI NTT melaporkan 49 kematian pekerja migran antara Januari dan April, sebagian besar merupakan pekerja tidak berdokumen.

Penipuan Deepfake Meningkat: Polisi menangkap sekelompok orang yang terlibat dalam penggunaan deepfake AI untuk melakukan penipuan melalui penjualan sepeda motor palsu secara daring, yang menandai babak baru dalam penegakan hukum kejahatan dunia maya.

30 April 2025

Merek Nanas Lokal “NanasQu” Merambah Pasar Global: Merek nanas Purbalingga yang didukung oleh Pertamina kini diekspor ke Tiongkok, Korea Selatan, Arab Saudi, dan Turki.

Outlook

Perkembangan ekonomi jangka pendek Indonesia masih akan dipengaruhi oleh volatilitas eksternal—terutama kebijakan tarif AS—dan konsolidasi kelembagaan. Pembentukan satuan tugas yang cepat oleh Presiden Prabowo menandakan urgensi dalam menegaskan kembali diplomasi perdagangan dan ketahanan ketenagakerjaan Indonesia, tetapi keberhasilannya akan bergantung pada kecepatan dan substansi negosiasi teknis dengan AS. Jika Indonesia memperoleh pengecualian terkait tarif, hal itu dapat menstabilkan prospek ekspor dan kepercayaan investor menjelang Q3 2025. Di sisi investasi, aliran modal masuk yang berkelanjutan dari Korea Selatan dan penambahan investasi baterai LG memberikan sinyal positif; namun, perkiraan pertumbuhan yang diturunkan oleh Bank Dunia (4.7%) menunjukkan kerentanan struktural, khususnya dalam persaingan, produktivitas, dan peningkatan industri. Ekspansi agresif Danantara dan konsolidasi BUMN dapat memperkuat aset negara jangka menengah, tetapi akan membutuhkan tata kelola yang transparan untuk menghindari inefisiensi. Pasar modal mungkin tetap tertekan karena arus keluar obligasi asing, melemahnya dinamika Rupiah, dan tekanan fiskal akibat meningkatnya royalti pertambangan. Meskipun demikian, prospek kredit Q2 BI yang positif dan hasil uji stres perbankan yang tangguh mencerminkan kekuatan kelembagaan yang dapat meredam guncangan jangka pendek.

Secara digital, Indonesia memasuki jendela regulasi yang kritis, di mana kerangka kerja UE dapat mendorong inovasi atau menimbulkan gesekan, tergantung pada kejelasan kebijakan. Di ruang lingkungan, daya tarik pasar karbon dan investasi energi bersih tetap menjanjikan, meskipun insiden panas bumi baru-baru ini menunjukkan risiko pengembangan tanpa perlindungan yang kuat.

Secara keseluruhan, prospek makro Indonesia cukup stabil dengan risiko penurunan dari gesekan perdagangan eksternal, volatilitas pasar modal, dan ketidakpastian regulasi—meskipun diimbangi oleh diplomasi terkoordinasi, sektor konsumen yang tangguh, dan momentum investasi asing langsung.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat 0.39% ke level 6,749.1, mencerminkan sentimen positif di tengah kinerja pasar regional yang beragam. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga menguat 0.59% ke level 214.2, didorong oleh minat terhadap saham-saham syariah. Investor asing mencatatkan net sell IDR 40,5 miliar di pasar reguler, namun mencatatkan net buy IDR 61 miliar di pasar negosiasi, mengindikasikan minat selektif pada saham-saham tertentu.

Di pasar regional, Nikkei 225 Jepang naik 0.4% ke level 35,840, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 0.2% ke level 22,008. Shanghai Composite Tiongkok turun tipis 0.1% ke level 3,287, sementara Kospi naik 0.6% ke level 2,565. Indeks Straits Times (STI) Singapura turun 0.2% ke 3,805.

Di pasar komoditas, harga emas turun 1.1% ke level USD 3,309 per ons, didorong oleh penurunan permintaan aset safe haven. Minyak Brent turun 1.5% ke USD 65 per barel, di tengah kekhawatiran atas dinamika permintaan dan pasokan global. Nilai tukar USD/IDR menguat 0.6% ke 16,762, di tengah apresiasi rupiah.

IDXHLTH muncul sebagai top sector gainer, didorong oleh kinerja yang kuat dari saham-saham terkait kesehatan. Di sisi lain, IDXINDUS menjadi top sector loser, mencerminkan pelemahan di saham-saham industri. Top leading movers diantaranya GOTO yang melonjak 3.7% ke IDR 85, BRMS yang naik 7.6% ke IDR 396, dan AMMN yang naik 1.8% ke IDR 7,000. DSSA dan TLKM juga membukukan kenaikan masing-masing 2.3% dan 1.2%.

ASII menjadi salah satu top lagging movers, turun 1.8% ke IDR 4,800, diikuti oleh BBKA yang turun 0.6% ke IDR 8,725, dan TPIA yang turun 1.6%. Saham-saham lain yang juga melemah termasuk SMMA (-1.6%) dan BBNI (-1.2%).

Investor asing menunjukkan minat yang kuat pada saham-saham seperti GOTO (+3.7%), BRMS (+7.6%), dan ANTM (+2.3%), dan melepas ASII (-1.8%), RAJA (-5.6%), dan PTRO (-4.8%).

Ke depannya, pasar tetap akan berhati-hati, di saat arus keluar asing terus membebani pasar. Namun, ada minat investor ke sektor-sektor seperti teknologi, kesehatan, dan pertambangan. Investor akan terus memantau perkembangan global dan laba perusahaan domestik untuk mengurangi volatilitas pasar.

30 April 2025

Fixed Income

Obligasi berdenominasi Rupiah menguat pada Selasa, ditopang oleh penguatan nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS. Indeks obligasi Indonesia (IHSG) naik 0.12%, dengan return year-to-date sebesar 3.15%. Sementara itu, imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0103) menguat ke level 6,872%. Dari sisi mata uang, nilai tukar rupiah menguat 95 poin menjadi IDR 16,761 per dolar AS, yang semakin menopang pasar obligasi. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS juga bergerak turun; imbal hasil Treasury AS bertenor 10 tahun turun 31 basis poin ke 4.233%, sehingga semakin memperkuat daya tarik obligasi Indonesia.

Namun, dari sisi aktivitas perdagangan, likuiditas pasar menunjukkan tanda-tanda penurunan. Total volume perdagangan obligasi turun 21.81% menjadi IDR 27.03 triliun, dari IDR 34.57 triliun pada hari sebelumnya, sementara frekuensi transaksi juga turun tajam hingga 34.60% menjadi 3,128 transaksi.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 Tahun bertahan di sekitar 4.2% pada hari Selasa, menandai titik terendahnya dalam tiga minggu, di saat investor menantikan laporan ekonomi utama yang dapat menjelaskan dampak awal dari tarif baru yang diberlakukan Presiden Donald Trump. Pasar akan mencermati rilis data PDB Q1 pada hari Rabu dan inflasi PCE, diikuti oleh data tenaga kerja April pada hari Jumat. Setiap tanda-tanda perlambatan ekonomi dapat memperkuat ekspektasi untuk penurunan suku bunga lebih awal oleh Federal Reserve, yang berpotensi mendorong imbal hasil lebih rendah. Sementara itu, Tiongkok membantah sedang berdiskusi dengan AS, menepis laporan adanya kontak antara Presiden Xi dan Trump. Pada saat yang sama, Menteri Keuangan AS Scott Bessent menyebut adanya kemajuan dengan mitra dagang lain dan mengisyaratkan bahwa kesepakatan dengan India mungkin akan segera diumumkan.

Outlook

Pasar obligasi diperkirakan akan tetap kuat dalam jangka pendek, didorong oleh gabungan apresiasi Rupiah, penurunan imbal hasil Treasury AS, dan ekspektasi lingkungan moneter global yang lebih akomodatif. Jika Rupiah terus menguat dan sentimen risiko eksternal tetap mendukung, imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia bisa saja menurun lebih lanjut, terutama tenor acuan. Namun, aktivitas perdagangan mungkin akan melambat menjelang rilis data ekonomi utama mendatang, baik domestik maupun global.

Investor kemungkinan akan tetap selektif, dengan fokus pada tenor jangka menengah hingga panjang untuk memanfaatkan lingkungan imbal hasil yang menguntungkan sambil mewaspadai potensi volatilitas dari perkembangan ekonomi makro global.

Imbal hasil SUN 10 tahun melanjutkan lintasan penurunannya minggu lalu dan bisa saja menguji level 6.85% sebelum berpotensi turun ke 6.75%, dengan batas resisten atas di 7.0%.

Terkait korelasi lintas aset, korelasi ekuitas - imbal hasil obligasi AS tiga hari kembali berimbang, memulihkan kepercayaan investor, menekan imbal hasil obligasi, dan mengangkat harga ekuitas karena meningkatnya permintaan. Optimisme seputar potensi penurunan tarif Trump turut membawa sentimen positif, dengan adanya laporan yang menunjukkan bahwa Tiongkok mungkin menunda tarif 125% pada impor barang AS tertentu—meskipun pejabat Tiongkok telah membantah adanya negosiasi. Meskipun demikian, Presiden Trump menegaskan kembali bahwa diskusi dengan Beijing sedang berlangsung. Bersamaan dengan itu, ekspektasi untuk penurunan suku bunga Federal Reserve yang lebih awal meningkat, memberikan dukungan bagi pasar obligasi. Gubernur Fed Christopher Waller mengindikasikan kesediaannya untuk mendukung penurunan suku bunga jika kebijakan mulai memengaruhi pasar tenaga kerja, dan Presiden Fed Cleveland Beth Hammack mendukung sentimen tersebut, yang menunjukkan pelanggaran busa dimulai paling cepat pada bulan Juni jika tanda-tanda pelemahan ekonomi yang jelas muncul. Pasar saat memperkirakan penurunan suku bunga sebesar 25 basis poin pada bulan Juni, dan tiga penurunan sepanjang tahun.

Sejalan dengan tren di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari di Indonesia juga membaik, yang diuntungkan oleh kondisi global yang berpotensi membaik dan sikap proaktif Indonesia dalam negosiasi tarif dengan AS, sehingga membantu mengurangi premi risiko. Dinamika korelasi yang sehat ini menunjukkan lingkungan pasar yang menguntungkan di Indonesia, di mana permintaan investor yang meningkat dapat secara bersamaan mengangkat harga ekuitas dan menekan imbal hasil obligasi.

30 April 2025

Strategi

Berdasarkan analisis RRG, sebagian besar SUN menunjukkan peningkatan momentum, yang mengindikasikan bahwa beberapa tenor—khususnya obligasi 13 tahun dan 18 tahun—dapat segera mengungguli imbal hasil tenor acuan 10 tahun. Sementara itu, tenor 11 tahun dan 16 tahun sudah memimpin, meskipun tenor 16 tahun mulai menunjukkan tanda-tanda melemahnya momentum. Tenor lainnya, seperti tenor 9 tahun dan 20 tahun, juga mengalami sedikit penurunan momentum, sementara sisanya masih tertinggal.

Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR64, FR71, FR96, FR98, FR79

INDOIS: PBS20, PBS18, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 April 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.8	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,850	16,900

Source: SSI Research

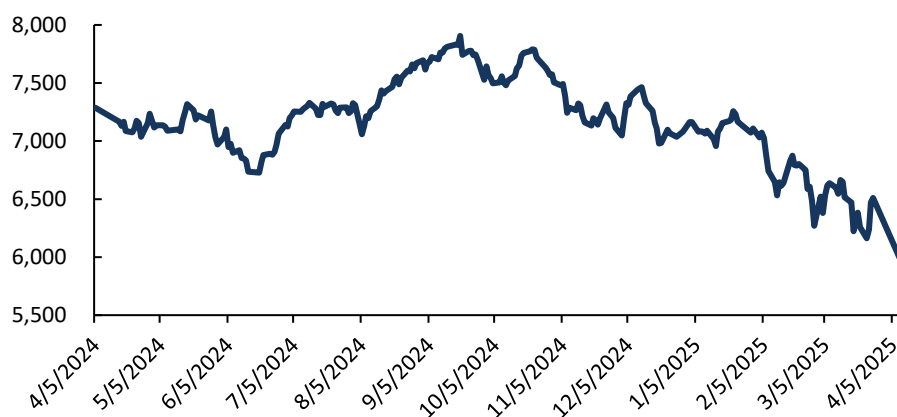
Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,782
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,308
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,136
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,515
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,163
JPY / USD	142	JPY / IDR	118
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,881
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	10,014
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,471
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,832
		USD / IDR	16,771

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday

(IDR)



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 April 2025

Net Foreign Flow: IDR 20.5 bn **Inflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
ANTM	1.2	2,180	2.3	33.3	42.9	149
BRMS	0.4	396	7.6	19.2	14.4	39
GOTO	2.3	85	3.6	2.4	21.4	37
BMRI	2.9	4,940	0.4	-5.0	-13.3	30
BBRI	3.1	3,850	0.2	-4.9	-5.6	30
AMMN	0.3	7,000	1.8	30.2	-17.4	29
SIDO	0.1	590	4.4	5.3	0.0	20
BTPS	0.1	1,200	3.8	32.5	29.7	20
PGAS	0.1	1,720	0.5	10.6	8.1	19
HRTA	0.1	680	9.6	30.7	92.0	19

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	1.8	8.13	508	TPIA	-1.6	-9.69	664
DSSA	2.2	7.08	353	BBCA	-0.5	-5.47	1,065
BRMS	7.6	3.56	56	ASII	-1.8	-3.26	194
BNLI	4.7	3.21	79	PANI	-1.7	-3.02	190
GOTO	3.6	3.06	97	BREN	-0.4	-2.99	806
TLKM	1.1	2.66	257	BYAN	-0.5	-2.98	663
ICBP	2.2	2.61	131	CUAN	-2.4	-1.76	78
ISAT	4.5	2.45	62	BBNI	-1.1	-1.65	153
AMRT	2.4	1.86	87	PNBN	-4.2	-1.49	38
BMRI	0.4	1.65	456	SMMA	-1.5	-1.42	100

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXBASIC	1.4T	14.0	182.9B	433.5B	1.0T	250.6B	1.2T
IDXNONCYC	769.9B	7.6	51.5B	334.3B	435.6B	282.7B	487.2B
IDXTECHNO	742.5B	7.4	30.5B	314.0B	428.5B	283.5B	459.0B
IDXHEALTH	205.2B	2.0	23.1B	91.5B	113.7B	68.4B	136.8B
IDXINFRA	1.0T	10.0	1.2B	284.7B	718.3B	283.5B	719.5B
COMPOSITE	10.0T	100.0		3.4T	6.6T	3.4T	6.6T
IDXTRANS	33.7B	0.3	-428.8M	2.6B	31.1B	3.0B	30.6B
IDXCYCLIC	600.1B	6.0	-10.3B	172.8B	427.3B	183.2B	416.9B
IDXFINANCE	2.7T	27.0	-31.3B	1.3T	1.3T	1.4T	1.3T
IDXPROPERT	334.8B	3.3	-31.8B	33.8B	301.0B	65.6B	269.2B
IDXINDUST	476.6B	4.7	-82.7B	144.7B	331.9B	227.4B	249.2B
IDXENERGY	1.6T	16.0	-112.0B	240.9B	1.4T	352.9B	1.3T

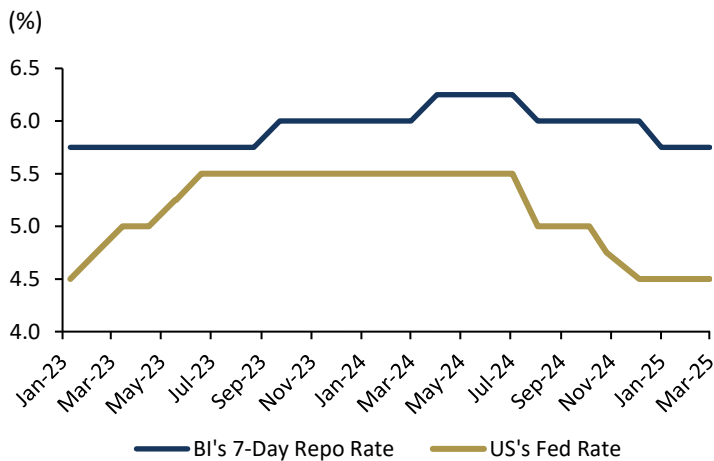
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



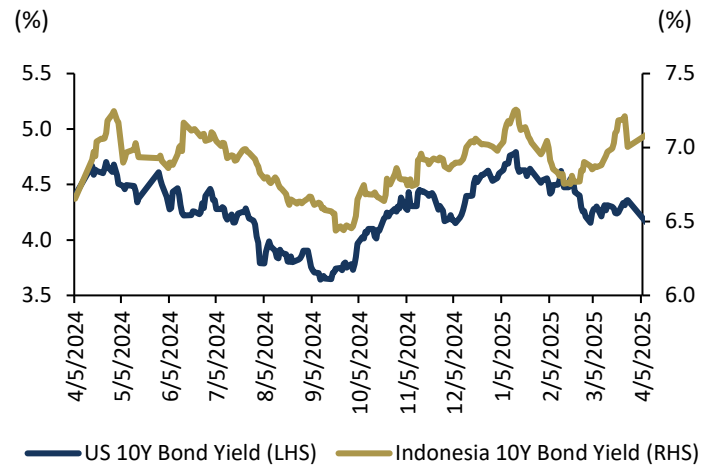
30 April 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 April 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.13	6.5%	100.00	6.4%	5.7%	100.10	66.92	Cheap	0.13
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.38	11.0%	101.70	6.2%	5.8%	101.96	42.73	Cheap	0.37
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.80	7.3%	100.76	6.2%	5.9%	101.05	33.66	Cheap	0.78
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.96	5.5%	99.33	6.2%	5.9%	99.59	28.86	Cheap	0.94
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.38	12.0%	107.24	6.4%	6.1%	107.77	32.14	Cheap	1.28
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.38	8.4%	102.71	6.3%	6.1%	103.03	21.41	Cheap	1.31
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.96	5.1%	97.62	6.4%	6.2%	98.04	23.53	Cheap	1.88
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.05	7.0%	101.03	6.4%	6.2%	101.48	22.81	Cheap	1.91
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.21	10.3%	107.63	6.5%	6.3%	108.14	21.58	Cheap	2.01
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.72	5.6%	97.37	6.7%	6.4%	98.14	31.76	Cheap	2.53
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.80	10.0%	108.90	6.5%	6.4%	109.18	8.25	Cheap	2.45
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.05	6.1%	99.21	6.4%	6.4%	99.21	(0.30)	Expensive	2.77
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.30	6.4%	99.75	6.5%	6.5%	99.76	(0.03)	Expensive	2.97
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.72	6.4%	99.69	6.5%	6.5%	99.61	(2.81)	Expensive	3.33
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	3.88	9.0%	108.25	6.5%	6.5%	108.31	0.55	Cheap	3.31
16	101	11/2/2023	4/15/2029	3.97	6.9%	101.14	6.5%	6.6%	101.11	(0.99)	Expensive	3.50
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.05	8.3%	105.99	6.5%	6.6%	105.91	(2.66)	Expensive	3.45
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.22	6.5%	99.62	6.6%	6.7%	99.18	(10.56)	Expensive	4.45
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.30	10.5%	116.48	6.7%	6.7%	116.74	4.35	Cheap	4.16
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.39	7.0%	101.54	6.7%	6.7%	101.32	(5.13)	Expensive	4.50
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.81	6.5%	99.07	6.7%	6.7%	98.87	(4.42)	Expensive	4.81
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.97	7.8%	104.98	6.7%	6.8%	104.84	(3.18)	Expensive	4.85
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.05	8.8%	109.60	6.8%	6.8%	109.76	2.65	Cheap	4.76
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.22	9.5%	113.43	6.8%	6.8%	113.67	3.78	Cheap	4.85
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.97	6.4%	98.11	6.7%	6.8%	97.58	(9.72)	Expensive	5.65
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.14	8.3%	108.02	6.8%	6.8%	107.94	(1.79)	Expensive	5.48
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.30	7.5%	103.93	6.8%	6.8%	103.77	(3.04)	Expensive	5.65
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.81	7.0%	101.02	6.8%	6.9%	100.83	(3.45)	Expensive	6.01
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.05	6.6%	98.59	6.9%	6.9%	98.49	(1.57)	Expensive	6.21
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.81	6.6%	98.58	6.8%	6.9%	98.19	(6.28)	Expensive	6.63
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	8.88	8.4%	109.84	6.9%	6.9%	109.64	(3.28)	Expensive	6.43
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.14	7.5%	104.01	6.9%	6.9%	103.98	(0.73)	Expensive	7.19
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.22	6.8%	99.08	6.9%	6.9%	98.56	(7.38)	Expensive	7.43
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.05	8.3%	109.53	7.0%	7.0%	109.74	2.41	Cheap	7.43
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.14	6.3%	94.65	6.9%	7.0%	94.46	(2.60)	Expensive	7.94
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.05	9.8%	122.67	6.9%	7.0%	122.20	(5.41)	Expensive	7.60
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.22	6.4%	95.09	7.0%	7.0%	94.94	(1.97)	Expensive	8.45
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.05	7.5%	103.68	7.1%	7.0%	104.12	5.05	Cheap	8.41
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.14	7.1%	101.04	7.0%	7.0%	100.94	(1.26)	Expensive	8.59
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.22	10.5%	128.71	7.1%	7.0%	129.71	9.35	Cheap	7.99
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.97	8.4%	111.16	7.1%	7.0%	111.87	7.33	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.98	7.5%	103.60	7.1%	7.0%	104.19	6.22	Cheap	9.20
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.31	7.1%	101.02	7.0%	7.0%	100.73	(3.30)	Expensive	9.34
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.06	9.5%	122.87	7.1%	7.1%	123.26	3.35	Cheap	9.01
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.98	6.4%	93.10	7.1%	7.1%	93.23	1.42	Cheap	10.21
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.14	7.1%	100.53	7.1%	7.1%	100.56	0.19	Cheap	9.96
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.14	7.1%	100.62	7.1%	7.1%	100.48	(1.47)	Expensive	10.25
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.81	8.8%	117.15	7.1%	7.1%	117.18	0.04	Cheap	9.94
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.31	7.1%	101.21	7.0%	7.1%	100.32	(8.42)	Expensive	10.79
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.06	7.4%	102.52	7.2%	7.1%	102.96	3.75	Cheap	11.23
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.32	6.9%	97.23	7.1%	7.1%	97.00	(2.10)	Expensive	11.98
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.23	6.9%	97.58	7.1%	7.1%	96.75	(6.95)	Expensive	12.57
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.24	6.9%	96.50	7.1%	7.2%	96.18	(2.57)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 April 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.30	5.4%	99.85	5.9%	6.3%	99.74	(40.90)	Expensive	0.30
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.46	6.1%	100.04	6.0%	6.3%	99.93	(26.19)	Expensive	0.46
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.21	4.9%	98.20	6.4%	6.3%	98.33	10.79	Cheap	1.18
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.55	8.5%	103.18	6.3%	6.4%	103.11	(6.57)	Expensive	1.45
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.72	6.0%	99.43	6.4%	6.4%	99.40	(2.20)	Expensive	1.64
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.46	9.0%	105.79	6.4%	6.4%	105.75	(2.59)	Expensive	2.24
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.05	7.6%	103.14	6.5%	6.5%	103.10	(1.70)	Expensive	2.72
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.21	5.9%	98.30	6.5%	6.5%	98.22	(3.18)	Expensive	2.94
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.38	6.6%	99.73	6.7%	6.6%	100.14	10.63	Cheap	3.80
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.05	8.1%	106.38	6.6%	6.6%	106.31	(1.82)	Expensive	4.16
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.55	8.9%	110.91	6.8%	6.7%	111.26	5.83	Cheap	5.05
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.05	8.4%	109.10	6.7%	6.7%	109.01	(1.98)	Expensive	5.40
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.05	8.4%	109.47	6.8%	6.8%	109.67	2.84	Cheap	5.95
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	8.88	6.4%	96.96	6.8%	6.8%	97.01	0.62	Cheap	6.75
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.97	8.6%	113.67	6.6%	6.8%	111.87	(25.40)	Expensive	6.50
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.16	6.5%	96.83	6.9%	6.9%	96.96	1.65	Cheap	7.90
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.81	6.1%	93.45	6.9%	6.9%	93.44	(0.15)	Expensive	8.26
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.14	6.5%	95.89	7.0%	7.0%	95.78	(1.27)	Expensive	9.16
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.39	9.0%	117.88	7.1%	7.0%	118.70	7.59	Cheap	8.95
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.22	6.6%	96.27	7.0%	7.0%	96.31	0.40	Cheap	9.90
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	16.89	6.8%	96.84	7.1%	7.0%	97.37	5.45	Cheap	10.00
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.97	6.8%	96.60	7.1%	7.0%	97.14	5.47	Cheap	10.37
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.48	7.8%	107.69	7.0%	7.1%	107.47	(1.95)	Expensive	10.97
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.14	6.8%	96.33	7.1%	7.1%	96.40	0.60	Cheap	11.35
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.22	8.0%	111.13	7.0%	7.1%	110.29	(7.17)	Expensive	11.10
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.65	6.9%	97.75	7.1%	7.1%	97.49	(2.41)	Expensive	11.80

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



30 April 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research & Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Chief Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate; Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate; Macro Economics	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate; Banking, Strategy	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate; Cement, Media, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate; Coal, Metals, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Jason Sebastian	Research Associate; Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Kenzie Keane	Research Associate; Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Steven Prasetya	Research Associate; Renewables, Tower	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Hasan Santoso	Video Editor & Videographer	hasan.santoso@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Dealer	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.